

The Influence of Financial Literacy, Financial Education, Socio-Economic Status and Lifestyle on Personal Financial Management in Generation Z in Pekanbaru City

Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Education, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi pada Generasi Z Kota Pekanbaru

Saptina Norfadila¹, Umi Rachmah Damayanti^{*2}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: umi.rachmah.damayanti@uin-suska.ac.id

Abstract

This research is motivated by the consumerist tendencies of Generation Z, which cause them to struggle in managing their personal finances. The purpose of this study is to examine the influence of financial literacy, financial education, socioeconomic status, and lifestyle on personal financial management among Generation Z in Pekanbaru City. The focus population in this quantitative analysis is the 169,276 Generation Z individuals aged 17-27 years in Pekanbaru City. The sample was determined using purposive sampling and quota sampling techniques, with a total of 210 respondents. The data sources used in this research include both primary and secondary data. The findings of this study indicate that financial literacy, financial education, and socioeconomic status have a positive and significant influence on personal financial management. Conversely, lifestyle has a negative influence on the personal financial management of Generation Z in Pekanbaru City. The R Square value of 0.584 or 58.4% suggests that the dependent variable in this study is influenced by financial literacy, financial education, socioeconomic status, and lifestyle, while the remaining 41.6% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: Financial Literacy, Financial Education, Socioeconomic Status, Lifestyle, Personal Financial Management.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sifat konsumtif yang dimiliki oleh generasi z yang menyebabkan mereka kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi Z di kota pekanbaru. Generasi Z di kota pekanbaru yang berusia 17-27 tahun berjumlah 169.276 menjadi fokus populasi dalam analisis kuantitatif ini. Penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling dan quota sampling. Sample penelitian ini berjumlah 210 responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Perolehan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, financial education dan status sosial ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z kota pekanbaru. Nilai R Square dengan nilai 0,584 atau 58,4% variabel dependent penelitian ini dipengaruhi oleh literasi keuangan, financial education, status sosial ekonomi dan gaya hidup. Sementara sisanya 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Education, Status Sosial Ekonomi, Gaya Hidup, Manajemen Keuangan Pribadi.

PENDAHULUAN

Perkembangan keuangan saat ini tidak terlepas dengan adanya andil dari generasi Z. Generasi Z merupakan individu dengan tahun kelahirannya dari 1998-2012 (Sladek & Grabinger, 2014). Generasi Z ada setelah generasi Milenial, pada generasi ini merupakan generasi yang melek dengan teknologi karena generasi peralihan perkembangan teknologi ke era digital, seperti adanya *e-wallet*, pembayaran yang berbasis online, serta pinjaman yang berbasis online (Aseng, 2020). Generasi Z Indonesia melakukan konsumsi yang melampaui batas tanpa adanya pertimbangan kuat dan memandang dari sisi keinginan dari pada kebutuhan. Banyak yang memiliki penghasilan cukup namun masih mengalami masalah keuangan. Hal tersebut terjadi karena manajemen keuangan yang kurang bertanggung jawab. Biasanya ditandai dengan kurangnya minat investasi, menabung, penganggaran untuk masa depan, dan dana darurat (Siswanti & Halida, 2020).

Berdasarkan OCBC NISP *Financial Fitness Index*, (2021) menyebutkan bahwa Faktanya, sebagian besar orang merasa percaya diri bahwa mereka telah melakukan perencanaan keuangan dengan baik. Padahal, ada perbedaan antara apa yang mereka pikirkan dan apa yang sebenarnya dilakukan. Sebanyak 46% merasa percaya diri bahwa perencanaan finansial mereka saat ini akan memberikan kesuksesan finansial di masa depan. Tetapi buktinya 84% tidak melakukan pencatatan pengeluaran dan anggaran, dan hanya 16% memiliki dana darurat untuk mempertahankan gaya hidup mereka jika kehilangan pekerjaan sewaktu-waktu, dan bahkan hanya 3% yang telah melakukan investasi yang lebih kompleks seperti reksadana, saham, tabungan berjangka, dan lain-lain. Penyangkalan ini yang menyebabkan miscalculasi terhadap kondisi kesehatan finansial mereka yang sesungguhnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah melaksanakan banyak kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia.

Literasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk dimiliki setiap individu (Al-Mubarak & Jannah, 2024). Masyarakat Indonesia masih tergolong rendah mengenai masalah literasi keuangan. Literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik, sehingga dapat menghindari masalah finansial yang mungkin timbul saat dihadapkan pada situasi di mana harus membuat pilihan antara kepentingan yang berbeda (Laily, 2013). Tantangan muncul ketika terjadi kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kurangnya perencanaan, pengetahuan finansial yang terbatas, dan perilaku konsumtif. Literasi keuangan membantu setiap orang dalam perencanaan keuangan sehingga nilai waktu uang dapat maksimal dan keuntungan yang didapatkan semakin besar (Margaretha & Arief, 2015). Keuntungan yang dimaksudkan adalah keuntungan dalam mengelola keuangan dengan baik sehingga kita akan terhindar dari masalah keuangan.

Selain literasi keuangan, *Financial Education* juga sebagai faktor yang mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. *Financial Education* bukan hanya tentang uang saku, tabungan, pendapatan maupun pengeluaran, dimana *Financial Education* merupakan suatu pemahaman masyarakat tentang cara uang bekerja di dunia nyata (Marheni, 2020). Menurut penelitian (KoranSINDO, 2019) menjelaskan bahwa literasi keuangan penting dijelaskan sejak awal kepada anak agar dapat menciptakan perilaku dalam menggunakan uang secara efisien. Ketika pendidikan

keuangan masyarakat baik, masyarakat akan berpikir matang dalam mengelola keuangannya seperti menentukan prioritas dan tidak memboros uang sembarangan.

Faktor lainnya yang berperan meningkatkan manajemen keuangan pribadi adalah status sosial ekonomi. Saifi & Mehmood (2011) menyatakan status sosial ekonomi merupakan tolak ukur yang berasal dari gabungan kedudukan ekonomi dan kedudukan sosial seseorang atau keluarga kepada orang lain atau masyarakat, serta berasal dari pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Keluarga dengan kondisi sosial ekonomi yang baik cenderung memastikan pemenuhan kebutuhan dan perencanaan masa depan anak-anaknya. Dengan demikian, perkembangan anak dapat dipastikan ketika keluarga memiliki status sosial ekonomi yang positif.

Selain itu, gaya hidup juga diduga dapat mempengaruhi manajemen keuangan pribadi. Gaya hidup (*lifestyle*) merupakan kebutuhan sekunder seseorang yang dapat berubah dengan waktu atau keinginan mereka untuk mengubah gaya hidupnya (Sari, 2021). Seseorang yang tinggi gaya hidupnya, dapat berpengaruh pada perilaku pengelolaan keuangannya, karena gaya hidup setiap individu berbeda-beda. Hal ini disebabkan gaya hidup yang bergerak dinamis sehingga tingkat konsumsi menjadi semakin implusif (Sampoerno & Haryono, 2021). Perkembangan keuangan yang melesat harus diimbangi dengan manajemen keuangan yang baik. Jika individu ingin mendapatkan kemakmuran kehidupan, harus menata dan mengelola keuangannya untuk menaiki tangga kesejahteraan. Hal ini akan terjadi sebaliknya, bila individu tidak dapat mengontrol dan mengutamakan gaya hidup maka akan menyebabkan individu masuk dalam gerbang kemiskinan. Individu akan sulit mengatur keuangan ketika sudah masuk dalam gerbang kemiskinan (Nurlaili & Swastika, 2021).

Berdasarkan pendahuluan di atas bahwa ditemukan gap antara kenyataan di lapangan dan kondisi ideal, maka dari itu peneliti tertarik untuk menelaah lebih dalam tentang manajemen keuangan pribadi yang ditujukan kepada generasi Z di kota pekanbaru. Sehingga penulis tertarik melaksanakan riset yang berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Financial Education*, Status Sosial Ekonomi dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Generasi Z di Kota Pekanbaru”. Tujuan dari riset ini antara lain guna menganalisis pengaruh literasi keuangan, *financial education*, status sosial ekonomi dan gaya hidup terhadap kontrol finansial pribadi generasi Z.

Kajian pustaka dan hipotesis dari variabel terkait **Literasi Keuangan**. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif. Remund (2010) menyatakan literasi keuangan merupakan pengukuran terhadap pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan, memiliki kemampuan, keyakinan untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka panjang. Literasi keuangan meliputi kesadaran dan pengetahuan instrumen keuangan dan aplikasinya di dalam bisnis dan kehidupan (Huston 2010).

Financial Education. Pendidikan keuangan adalah kemampuan menyelesaikan persoalan finansial, sehingga dapat terhindar dari masalah terkait finansial (Sina, 2014). Ariyani (2018) berpendapat *financial education* merupakan tindakan untuk menambah pengetahuan dan nilai jasa, serta pandai mengambil keputusan keuangan, sehingga kesejahteraan finansial saat ini maupun dimasa depan dapat

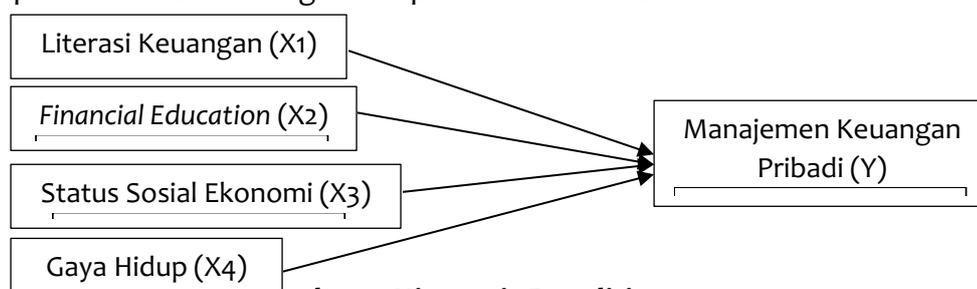
terwujud dan terhindar kejahatan keuangan. Pendidikan Keuangan adalah proses mencakup dan memperhitungkan kebutuhan individu dalam konteks sosial ekonomi yang berbeda. Pendidikan berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan masyarakat baik pendidikan formal maupun informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi (Dwi Prasetya, 2014).

Status Sosial Ekonomi. Status sosial ekonomi merupakan perpaduan antara kondisi sosial yang berkaitan dengan kedudukan sosial dan kondisi ekonomi yang berkaitan dengan penghasilan atau pekerjaan kedua orang tua seseorang. Status sosial ekonomi akan memberi pengaruh pendidikan orang tua kepada anaknya. Salah satu pendidikan terhadap anak adalah pendidikan pengelolaan keuangan dengan didasari literasi keuangan yang baik. Sosial ekonomi adalah kedudukan seseorang di masyarakat (Saifi & Mehmood, 2011).

Gaya Hidup. Menurut Sugihartati (2010) gaya hidup adalah cara hidup mencakup sekumpulan kebiasaan, pandangan dan pola-pola respon terhadap hidup, serta terutama perlengkapan untuk hidup. Gaya hidup merupakan seni yang selalu digeluti oleh banyak orang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, gaya hidup adalah pola perilaku sehari-hari sekelompok orang dalam masyarakat. Dari sudut pandang ekonomi, gaya hidup merupakan perilaku setiap individu, bagaimana mereka membelanjakan uangnya dan bagaimana mereka mengatur waktu mereka.

Manajemen Keuangan Pribadi. Manajemen keuangan pribadi adalah melakukan perencanaan dan implementasi beserta mengevaluasi keuangan pribadi guna terpenuhinya kebutuhan saat ini dan masa depan (Hariyani, 2022). Kemampuan individu melakukan perencanaan, mengontrol pengeluaran, dan melakukan perencanaan masa depan menentukan keberhasilan dalam mengelola keuangan (Warsono, 2010). Manajemen keuangan pribadi adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya (*money*) dari unit individual atau rumah tangga (Gitman 2002).

Hipotesis Penelitian tergambar pada Gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Hipotesis Penelitian

H1: Diduga bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. H2: Diduga bahwa *Financial Education* berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. H3: Diduga bahwa status sosial ekonomi berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. H4 : Diduga gaya hidup keuangan berpengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi

METODE

Jenis metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka dan bentuk analisa statistik yang memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui pengaruh dalam variabel independen terhadap

variabel dependen. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, *financial education*, status sosial ekonomi dan gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi pada generasi Z Kota Pekanbaru. Sumber data dalam penelitian menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kota Pekanbaru sejumlah 169.276 jiwa dengan rentang usia 17-27 tahun. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probabilitas dengan teknik *Purposive Sampling* dan *Quota Sampling*. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan GPower untuk menentukan ukuran sampel minimum. Sampel dalam penelitian ini 210 responden dari setiap kecamatan yang ada di Kota Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan memanfaatkan *google form*. Jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Gen Z di Kota Pekanbaru

Tabel 1. Jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	79	37,1%
Perempuan	131	62,9%
Total	210	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024.

Tabel 1. memberikan informasi dominasi generasi Z di Kota Pekanbaru ditinjau dari jenis kelamin dimana dominasi responden yakni perempuan dengan persentase sebesar 62,9% atau berjumlah 131 responden.

Tabel 2. Tahun kelahiran

Tahun Kelahiran	Frekuensi	Persentase
1997 – 2001	71	34,1%
2002 – 2006	132	62,6%
2007	7	3,3%
Total	210	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024.

Pada tabel 2. mengungkap informasi dominasi tahun kelahiran generasi Z di Kota Pekanbaru yang mana tahun 2002 - 2006 menjadi responden terbanyak dengan persentase 62,6% atau 132 responden.

Tabel 3. Status

Status	Frekuensi	Persentase
Mahasiswa / Pelajar	128	60,1%
Bekerja	56	26,3%
Tidak / Belum Bekerja	23	10,8%
Ibu Rumah Tangga (IRT)	6	2,8%
Total	210	100%

Sumber: Olahan Data Primer, 2024.

Tabel 3. menggambarkan dominasi status generasi Z di Kota Pekanbaru yang mana status Mahasiswa / Pelajar memiliki responden terbanyak dengan persentase 60,1% atau 128 responden.

Uji Validitas

Tabel 4. Uji Validitas Literasi Keuangan

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil
1.	X1.1	0,607	0,1354	Valid
2.	X1.2	0,616	0,1354	Valid
3.	X1.3	0,627	0,1354	Valid
4.	X1.4	0,651	0,1354	Valid
5.	X1.5	0,535	0,1354	Valid
6.	X1.6	0,683	0,1354	Valid
7.	X1.7	0,668	0,1354	Valid
8.	X1.8	0,475	0,1354	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Tabel 4. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel literasi keuangan (X1) adalah valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 5. Uji Validitas Financial Education

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil
1.	X2.1	0,762	0,1354	Valid
2.	X2.2	0,803	0,1354	Valid
3.	X2.3	0,684	0,1354	Valid
4.	X2.4	0,598	0,1354	Valid
5.	X2.5	0,480	0,1354	Valid
6.	X2.6	0,642	0,1354	Valid
7.	X2.7	0,633	0,1354	Valid
8.	X2.8	0,704	0,1354	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Tabel 5. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *financial education* (X2) adalah valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Uji Validitas Status Sosial Ekonomi

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil
1.	X3.1	0,636	0,1354	Valid
2.	X3.2	0,641	0,1354	Valid
3.	X3.3	0,816	0,1354	Valid
4.	X3.4	0,700	0,1354	Valid
5.	X3.5	0,844	0,1354	Valid
6.	X3.6	0,598	0,1354	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Tabel 6. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel status sosial ekonomi (X3) adalah valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Validitas Gaya Hidup

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil
1.	X4.1	0,781	0,1354	Valid
2.	X4.2	0,825	0,1354	Valid
3.	X4.3	0,641	0,1354	Valid
4.	X4.4	0,786	0,1354	Valid
5.	X4.5	0,761	0,1354	Valid
6.	X4.6	0,532	0,1354	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Tabel 7. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel gaya hidup (X4) adalah valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 8. Uji Validitas Manajemen Keuangan Pribadi

No.	Pernyataan	rhitung	rtabel	Hasil
1.	Y.1	0,666	0,1354	Valid
2.	Y.2	0,654	0,1354	Valid
3.	Y.3	0,515	0,1354	Valid
4.	Y.4	0,585	0,1354	Valid
5.	Y.5	0,355	0,1354	Valid
6.	Y.6	0,764	0,1354	Valid
7.	Y.7	0,821	0,1354	Valid
8.	Y.8	0,761	0,1354	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Tabel 8. Menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel manajemen keuangan pribadi (Y) adalah valid, dan jawaban yang diberikan oleh responden sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.

Uji Realiabilitas

Tabel 9. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Jumlah Item	Batas Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	Hasil
1.	X1	8	0,60	0,743	Reliabel
2.	X2	8	0,60	0,804	Reliabel
3.	X3	6	0,60	0,799	Reliabel
4.	X4	6	0,60	0,820	Reliabel
5.	Y	8	0,60	0,789	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, nilai Cronbach's Alpha yang dihasilkan dengan bantuan SPSS adalah di atas 0,60. Oleh karena itu, alat instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dianggap reliabel atau konsisten dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

Uji Normalitas

**Tabel 10. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		210
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	2.97856002
	Absolute	0.053
Most Extreme Differences	Positive	0.048
	Negative	-0.053
Test Statistic		0.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Berdasarkan Tabel 10 terlihat nilai sig. (2-tailed) dengan n 210 sebesar 0,200 > 0,05. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya jika asymptotic significant (2-tailed) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal, tetapi jika nilai asymptotic significant (2-tailed) < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terstandarisasi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Tabel 11. Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Literasi_keuangan	0.744	1.344
Financial_education	0.641	1.561
Status_sosial_ekonomi	0.769	1.301
Gaya_hidup	0.766	1.306

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2024.

Pada tabel di atas menunjukkan hasil dari uji multikolinearitas dimana hasil di ambil dari tabel coefficients dan seluruh nilai tolerance > 0,10 dan seluruh nilai VIF < 10 dengan demikian model regresi yang terbentuk tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 12. Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.719	1.071		3.473	0.001
Literasi Keuangan	-0.042	0.032	-0.112	-1.325	0.187
Financial_Education	0.06	0.032	0.163	1.882	0.061
Status_Sosial_Ekonomi	-0.064	0.035	-0.156	-1.815	0.071
Gaya_Hidup	-0.028	0.031	-0.07	-0.902	0.368

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Berdasarkan tabel 5.17 terlihat bahwa nilai signifikan literasi keuangan sebesar $0,187 > 0,05$, nilai signifikan *financial education* sebesar $0,061 > 0,05$, nilai signifikan status sosial ekonomi sebesar $0,071 > 0,05$ dan nilai signifikan gaya hidup sebesar $0,363 > 0,05$. Seperti yang telah di jelaskan sebelumnya jika nilai Sig $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Regresi Linear Berganda

Tabel 13. Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.224	1.74		2.428	0.016
Literasi_Keuangan	0.406	0.052	0.436	7.8	0
Financial_Education	0.329	0.052	0.365	6.39	0
Status_Sosial_Ekonomi	0.183	0.057	0.181	3.197	0.002
Gaya_Hidup	-0.206	0.05	-0.21	-4.104	0

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2024.

Berdasarkan hasil dari output di atas di peroleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,224 + 0,406X_1 + 0,329X_2 + 0,183X_3 - 0,206X_4 + e$$

Interpretasi persamaan diatas yakni konstanta bernilai positif sebesar 4,224 dan telah dianggap konstan. Koefisien regresi literasi keuangan bernilai positif 0,406 yang berarti literasi keuangan dengan manajemen keuangan pribadi hubungannya yakni searah atau positif. Koefisien *financial education* bernilai positif 0,329 menandakan hubungannya searah antara financial education dengan manajemen keuangan pribadi. Status sosial ekonomi koefisien regresinya bernilai positif 0,183 maka terjadi hubungan searah dan koefisien regresi gaya hidup bernilai negatif -0,206. Peningkatan pada nilai literasi keuangan, *financial education* dan status sosial ekonomi membuat manajemen keuangan pribadi turut meningkat dan peningkatan pada nilai gaya hidup membuat manajemen keuangan pribadi menjadi menurun.

Uji t Parsial

Tabel 14. Uji t Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.224	1.74		2.428	0.016
Literasi_Keuangan	0.406	0.052	0.436	7.8	0
Financial_Education	0.329	0.052	0.365	6.39	0
Status_Sosial_Ekonomi	0.183	0.057	0.181	3.197	0.002
Gaya_Hidup	-0.206	0.05	-0.21	-4.104	0

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2024.

Uji t dilakukan dengan cara melihat perbandingan probabilitas dengan taraf alpha (0,05) dan nilai ttabel sebesar 1,972. Berdasarkan pada output riset yang sudah dilaksanakan dinyatakan bahwa literasi keuangan dengan hasil thitung sejumlah 7,800 dan signifikansi 0,000, maka dapat dinyatakan searah manajemen keuangan pribadi

disebabkan oleh literasi keuangan. *Financial education* dengan nilai thitung 6,390 dan signifikansi 0,000, maka dapat dinyatakan searah manajemen keuangan pribadi disebabkan dari *financial education*. Status sosial ekonomi dengan hasil thitung 3,197 dan signifikansi 0,002, maka dapat disimpulkan searah manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh status sosial ekonomi. Gaya hidup dengan hasil thitung (-4,104) dan signifikansi 0,000, maka dapat diartikan bahwa hubungan antara manajemen keuangan pribadi dan gaya hidup bertolak belakang.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 15. Koefisien Determinasi R^2

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.764 ^a	0.584	0.576	2.62

Sumber : Data Olahan SPSS 23, 2024.

Dari tabel diatas dapat diketahui koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,584 yang berarti literasi keuangan, *financial education*, status sosial ekonomi dan gaya hidup mampu menjelaskan manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru sebesar 58,4% sisanya 41,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_1 sebesar t_{hitung} 7,800 yang melebihi t_{tabel} 1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel literasi keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seseorang yang mempunyai tingkat literasi keuangan yang memadai akan mampu mengelola keuangannya dengan baik serta dapat mengambil keputusan keuangan secara tepat sehingga dapat melakukan manajemen keuangan pribadi secara maksimal. Semakin cerdas pemahaman seseorang tentang keuangan maka pengelolaan keuangan juga semakin baik. Hal ini dapat dilihat ketika seseorang menguasai tentang pengetahuan dasar keuangan, tabungan, hutang, asuransi dan investasi maka kemampuan tersebut akan berguna untuknya dalam menerapkan pengelolaan keuangan. Literasi keuangan yang baik dapat membantu seseorang untuk menyaring informasi yang dibutuhkan untuk melakukan manajemen keuangan agar dapat meningkatkan kesejahteraan finansial. Sehingga semakin baik literasi keuangan maka manajemen keuangan pribadi juga semakin baik, begitu pula sebaliknya apabila literasi keuangan rendah maka manajemen keuangan pribadi juga rendah.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu sekaligus memperkuat temuan sebelumnya yakni menurut Putra, Harahap & Rahmah (2020); Herawati (2015); Dewi, Gama & Astiti (2021); Mashud, et al. (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan

pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengelolaan keuangan generasi z di kota pekanbaru.

Pengaruh *Financial Education* Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua *financial education* (X_2) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_2 sebesar t_{hitung} 6,390 yang melebihi t_{tabel} 1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel *financial education* terhadap manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru.

Seseorang yang diberikan pendidikan keuangan sejak dini, ketika dewasa akan menjadi pribadi yang bijaksana dalam mengambil keputusan terkait keuangannya. Lusardi dan Mitchell (2007), menyatakan individu yang gagal dalam membuat perencanaan keuangan dikarenakan mereka tidak memiliki pengetahuan secara finansial. Pendidikan keuangan yang anak dapatkan tidak hanya diberikan orang tua di rumah. Anak bisa mendapatkan pendidikan keuangan melalui pengajaran di sekolah. Mengajarkan pendidikan keuangan di sekolah merupakan cara yang mudah agar literasi keuangan meningkat, sehingga tercipta perilaku yang baik dalam mengelola keuangan (Grohmann, Kouwenberg, & Menkhoff, 2015).

Benson (dalam Sina, 2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan keuangan kepada anak sehingga anak mampu mengelola uang dengan benar. Orang tua bertugas mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengatur hidup khususnya cara mengelola uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik pengelolaan keuangan anak yaitu melalui keteladanan yang dicontohkan orang tua. Martin (2010) menyebutkan bahwa hasil pendidikan anak yang diperoleh dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Cathy Malmrose (dalam Owen, 2003) untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan termasuk mengelola uang saku.

Pendidikan keuangan di keluarga menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sejalan dengan penelitian Shahini (2018) yang mengemukakan bahwa tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut diperkuat dalam penelitian Putri (2017) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan. Hidayat (2018) juga menyatakan bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif pada perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Manajemen keuangan Pribadi

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama Status Sosial Ekonomi (X_3) memiliki pengaruh positif secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_3 sebesar t_{hitung} 3,197 yang melebihi

t_{tabel} 1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang melebihi dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian diterima, terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel status sosial ekonomi terhadap manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Kasemetan (2023) status sosial ekonomi memberi pengaruh positif pada pengelolaan keuangan pribadi.

Semakin besar tingkat penghasilan orang tua maka semakin besar juga tingkatan uang saku yang dikelola anak hingga keperluan serta kehendak mereka lebih mudah tercukupi. Sehingga bisa diterangkan apabila seseorang melalui pendidikan orang tua yang tinggi serta pendapatan yang lebih bisa mengatur keuangan personalnya secara mudah. Kebalikannya dengan seseorang yang pendidikan orang tua rendah berarti orang tua yang berpendapatan rendah lebih berhati-hati dan lebih besar kemungkinannya untuk menabung.

Seseorang yang memiliki sosial ekonomi orang tua yang tinggi dan berpenghasilan cukup akan mendapatkan kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kecakapan mengelola keuangan pribadi, karena apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak orang tua dapat memenuhinya (Chotimah dan Rohayati, 2015). Orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung dan sebagainya. Seseorang yang memiliki status sosial yang tinggi cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar sehingga semua kebutuhan yang diinginkan dapat terpenuhi (Wahyono, 2001) dalam (Widayati, 2014).

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama gaya hidup (X_4) memiliki pengaruh negatif secara parsial terhadap manajemen keuangan pribadi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X_4 sebesar t_{hitung} -4,104 yang melebihi t_{tabel} 1,972, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, sehingga hipotesis penelitian ditolak, terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel gaya hidup terhadap manajemen keuangan pribadi generasi z kota pekanbaru. Hal ini dapat menjelaskan bahwa dari hasil penelitian gaya hidup generasi z di kota pekanbaru tergolong kedalam gaya hidup hedonis. Responden pada tahapan usia generasi z di kota pekabaru dalam kesehariannya memposisikan gaya hidup sebagai prioritas utama seperti menyukai membeli barang bermerk dan merasa bangga apabila menggunakan barang tersebut serta beranggapan bahwa memakai produk mahal akan membuat tingkat kepercayaan diri meningkat. Responden juga cenderung melakukan hobi, liburan dan berwisata demi kesenangan diri mereka sendiri.

Hasil dari penelitian berarti seiring dengan membaiknya gaya hidup, maka kemampuan pengelolaan keuangan pun meningkat. Di sini, gaya hidup gen z memainkan peran utama dalam perilaku keuangan mereka, karena dengan hidup sejahtera, masyarakat bisa membelanjakan uang sesuai kebutuhannya. Hindari perilaku konsumsi berlebihan akibat pola hidup boros yang hanya mengutamakan kesenangan tanpa mempertimbangkan kebutuhan yang harus dipenuhi. Pribadi yang hidup di lingkungan positif dan tidak mementingkan prestise maupun kedudukan

sosial akan membentuk pola hidup baik sehingga gaya hidup yang dimiliki turut baik dimana gaya hidup seseorang diukur melalui aktivitas, minat, dan opini. Seseorang yang tidak mementingkan prestise akan lebih memilih menjalankan gaya hidup yang biasa-biasa saja dan sesuai kebutuhan sehingga kesenangan semata cenderung mereka abaikan (Tambunan, 2021). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Regista, Fuad dan Dewi (2021) yang memperoleh hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif signifikan dimana semakin tinggi gaya hidup individu maka semakin tidak baik perilaku keuangannya. Hal ini dikarenakan gaya hidup menimbulkan sifat konsumtif. Kosyu (2014) menyatakan bahwa sifat konsumtif dapat mengakibatkan seseorang berbelanja secara hedon tanpa memikirkan pendapatan yang diperoleh atau pengeluaran untuk brbrljanja menjadi lebih besar daripada pendapatan, hal tersebut dapat memicu seseorang untuk brhutang hanya karena ingin memenuhi keinginan berbelanja. Permasalahan tersebut dapat mengakibatkan pengelolaan keuangan seseorang menjadi buruk.

PENUTUP

Kesimpulan penelitian ini adalah variabel literasi keuangan (X_1) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) pada generasi z Kota Pekanbaru. *Financial education* (X_2) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) pada generasi z kota pekanbaru. Status sosial ekonomi (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) pada generasi z Kota Pekanbaru. Sedangkan variabel gaya hidup (X_4) memiliki pengaruh negatif terhadap manajemen keuangan pribadi (Y) pada generasi z kota pekanbaru. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) diketahui nilai *R Square* sebesar 0,561 yang berarti literasi keuangan dan financial education, status sosial ekonomi dan gaya hidup mampu menjelaskan manajemen keuangan pribadi pada generasi z Kota Pekanbaru sebesar 58,4% sisanya 41,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran tambahan diharapkan bermanfaat bagi peneliti dan topik penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini dan diharapkan memperluas penelitian dan studi teori untuk membuat hasil penelitian lebih akurat dan mencapai hasil yang signifikan.

REFERENSI

- Al-Mubarak, R. R., & Jannah, B. S. (2024). Pengaruh Pengaruh Keahlian Akuntansi, Self-Regulated Learning, Literasi Digital dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Calon Akuntan di Era Disrupsi Digital pada Mahasiswa Prodi Akuntansi UIN Sunan Ampel Surabaya. *Al-manar Journal of Accountancy and Business Studies*, 1(1), 46–59. <https://journal.al-manarpublisher.com/index.php/AJABS/article/download/56/50>
- Marheni, D. K. (2020). Pengaruh Financial Attitude, Financial Education, Financial Knowledge, Financial Experience, Dan Financial Behavior Terhadap Financial Literacy Pada Pelajar Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.37253/jgbmr.v2i1.790>

- Ariyani, D. (2018). Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 13(2), 175-190. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v13i2.2100>
- Aseng, A. C. (2020). Factors Influencing Generation Z Intention in Using FinTech Digital Payment Services. *CogITo Smart Journal*, 6(2), 155-166.
- Hariyani R. (2022). Urgensi Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa di Masa Pandemi COVID-19 di Indonesia. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 6(1), 46-54. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/widyacipta.v6i1.12234>
- Huston, S. J. (2010). *Measuring Financial Literacy*. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296-316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- KoranSINDO. (2019). Literasi Keuangan Harus Diajarkan Sejak Dini.
- Laily, N. (2013). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76-85.
- OCBC NISP Financial Fitne ss Inde x. (2021). <https://www.ruangmeinyala.com/reisourceis/guideibook/ocbc-nisp-financial-fitneiss-indeix-2021>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Resesi Ekonomi? Apa itu?* Sikapiuangmu.Ojk.Go.Id. <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/20618>
- Remund, D. L. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Cleaner Definition in an Increasingly Complex Economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2).
- Saifi, S., & Mehmood, T. (2011). *Effects Of Socioeconomic Status On Students Achievement*. *April*, 119-128.
- Sina, P. G. (2014). Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74-86.
- Siswanti, I. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, And Financial Management Behavior: Self- Control As Mediating. *The International Journal Of Accounting And Business Society*, 28(1), 105-132. <https://doi.org/10.21776/Ub.ljabs.2020.28.1.5>
- Sladek, S., & Grabinger, A. (2014). *Gen Z. Introducing the First Generation of the 21st Century Available At*.
- Sugihartati, Rahma. 2010. *Membaca, Gaya Hidup Dan Kapitalisme*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga , dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2(2), 176-183.
- Zhao, H., & Zhang, L. (2020). Talking money at home: the value of family financial socialization. *International Journal of Bank Marketing*, 38(7), 1617-1634. <https://doi.org/10.1108/IJBM-04-2020-0174>